



PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO , NON PERFORMING LOAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)

Alfi Sidiq¹, Pambuko Naryoto^{1*}

Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

* Surel: pambuko.naryoto@budiluhur.ac.id

Abstract

This research aims to examine the effect of Capital Adequacy ratio, non-performing loans, Loan to Deposit Ratio and operating costs on operational income on profitability (Return On Assets). The research methodology used in this research is quantitative. The data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. The population in this research is conventional banking listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period, with a sample of 24 companies. Data analysis for hypothesis testing uses Multiple Linear Regression with the help of SPSS version 19 software. The research results show that CAR, NPL and LDR do not have a significant effect on ROA, and BOPO has a significant effect on ROA.

Keywords: CAR; NPL; LDR; BOPO; ROA; Profitabilitas

1. Pendahuluan

Fenomena ekonomi dan keuangan terus mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan pertumbuhan berbagai sektor industri, termasuk perbankan di Indonesia. Bank berperan penting dalam pembangunan ekonomi, karena mampu menarik dana masyarakat dan menggunakannya untuk memperbaiki taraf hidup dan kesejahteraan. Hal ini didukung oleh pernyataan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto (2022), yang menyatakan bahwa industri perbankan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, bahkan di tengah berbagai ketidakpastian.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai bahwa kinerja industri perbankan Indonesia tetap kuat meskipun dihadapkan pada tantangan seperti ketidakpastian global dan tren suku bunga yang tinggi pada tahun 2023. Data dari OJK menunjukkan bahwa aset perbankan nasional tumbuh sebesar 7,73%, mencapai Rp10,49 kuadriliun hingga September 2022, dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini mencerminkan kemampuan perbankan Indonesia untuk beradaptasi dan tetap stabil dalam situasi ekonomi yang fluktuatif.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan adalah Return On Assets (ROA). Berdasarkan data dari laporan keuangan, rata-rata ROA perbankan konvensional mengalami fluktuasi antara tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, rata-rata ROA tercatat sebesar 1,47%, meningkat menjadi 1,83% pada tahun 2022, namun kembali menurun menjadi 1,74% pada tahun 2023. Perubahan ini menunjukkan adanya dinamika dalam pengelolaan aset dan efisiensi operasi perbankan.

Teori Sinyal (Signalling Theory) yang dikembangkan oleh Spence pada tahun 1973 menjelaskan mekanisme di mana pihak yang memiliki informasi tertentu (pengirim sinyal) menyampaikan informasi tersebut kepada pihak lain (penerima sinyal) untuk mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Teori ini memiliki implikasi besar dalam dunia korporasi, terutama dalam pelaporan keuangan. Misalnya, perusahaan yang memiliki kesehatan keuangan yang baik dapat mengirimkan sinyal positif kepada investor dengan menyajikan laporan keuangan yang solid, sehingga mendorong investasi. Teori Spence, yang diperkuat oleh penelitian Edwin pada tahun 2020, menekankan pentingnya informasi yang akurat dan dapat diandalkan dalam mempengaruhi perilaku pasar dan keputusan investor.

Rasio profitabilitas adalah metrik penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset dan modal. Tingginya profitabilitas menunjukkan efisiensi operasional dan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Menurut Kasmir (2022), rasio-rasio ini mencakup berbagai ukuran, seperti laba dari penjualan dan pendapatan investasi, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan perusahaan. Wawasan ini penting bagi para pemangku kepentingan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan keberlanjutannya dalam jangka panjang.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan ukuran penting dalam industri perbankan, yang menilai kemampuan bank untuk menyediakan modal yang cukup guna mendukung pengembangan usaha dan mengelola risiko operasional. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang besar untuk menutupi risiko yang mungkin timbul, yang secara langsung berkontribusi pada profitabilitas dan stabilitasnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Dendawijaya (2019), CAR juga mencerminkan kemampuan bank untuk mendukung aset berbasis risiko, yang sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan. Rasio ini menjadi indikator utama ketahanan finansial bank dan kemampuannya untuk mempertahankan pertumbuhan dan profitabilitas.

Non-Performing Loan (NPL) adalah indikator risiko penting dalam perbankan, yang menunjukkan tingkat risiko kredit yang terkait dengan nasabah yang gagal memenuhi kewajiban pinjaman mereka. Tingginya rasio NPL menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan kredit, yang dapat berdampak negatif pada likuiditas dan profitabilitas bank. Seperti yang dijelaskan oleh Kasmir (2019), NPL merupakan ukuran penting untuk menilai kualitas kredit dan risiko yang dihadapi oleh bank. Pengelolaan NPL yang efektif sangat penting untuk menjaga kesehatan keuangan bank dan memastikan profitabilitas yang berkelanjutan.

Dalam konteks penelitian yang ada, berbagai studi telah meneliti dampak rasio keuangan terhadap profitabilitas bank. Misalnya, studi oleh Silvinia Izzati Adha dan Wasti Reviandani (2024), Firdaus Ananta Ababiel dan R. Nasution (2024), Noel Natanael dan Sekar Mayangsari (2022), dan Elmi Ning Priyanti dan Linda Ayu Oktariza (2023) telah mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor seperti CAR, NPL, Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA). Penelitian-penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana rasio-rasio keuangan tersebut mempengaruhi profitabilitas bank konvensional di Indonesia, serta menyoroti pentingnya manajemen keuangan yang efektif dalam mencapai pertumbuhan dan profitabilitas yang berkelanjutan.

Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai intermediary yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman. Kinerja bank yang baik sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam mengelola dana masyarakat dengan baik, yang juga dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Dalam menjalankan fungsi ini, perbankan harus memperhatikan kualitas kesehatan bank, yang tidak hanya penting bagi pemilik dan pengelola bank, tetapi juga bagi masyarakat pengguna jasa dan regulator seperti Bank Indonesia. Kesehatan bank yang baik menunjukkan efisiensi dan kemampuan bank untuk memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Penelitian ini membatasi fokus pada beberapa aspek tertentu untuk menjaga keterarahannya. Variabel bebas yang diteliti meliputi Capital Adequacy ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, diukur melalui rasio Return On Asset (ROA). Sampel penelitian ini mencakup perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian dari tahun 2021 hingga 2023.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan kausal antara variabel. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik. Penelitian ini berfokus pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023, dengan populasi sebanyak 39 bank. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Jumlah populasi adalah 39 bank. Data populasi diperoleh dari laporan keuangan yang tersedia hingga 30 April 2024.

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
2	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
3	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
6	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
8	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
9	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
10	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
11	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
12	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
13	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
14	BNLI	Bank Permata Tbk
15	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
16	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
17	MASB	PT Bank Mutiara Sentosa Tbk
18	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
19	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
20	MEGA	Bank Mega Tbk
21	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
22	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk
23	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
24	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: Data diperoleh dari IDX, 2024

Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, jurnal, artikel, dan sumber lain yang relevan. Data diambil dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan laporan tahunan perbankan konvensional. Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS versi 19, dengan metode regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen (Capital Adequacy ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)) terhadap variabel dependen (Profitabilitas diukur dengan ROA).

Model Regresi:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPL + \beta_3 LDR + \beta_4 BOPO + \epsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ϵ = Error term

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen (CAR, NPL, LDR, BOPO) terhadap variabel dependen (ROA). Berikut adalah rangkuman hasil uji asumsi klasik, koefisien korelasi, regresi linear, koefisien determinasi, dan uji ANOVA (F).

Uji Normalitas

**Tabel 2 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32147851
Most Extreme Differences	Absolute	,153
	Positive	,153
	Negative	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		1,293
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Output SPSS v.19 (2024)

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.070, yang lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini penting karena asumsi normalitas data residual harus dipenuhi untuk validitas uji statistik yang dilakukan. Distribusi normalitas ini memastikan bahwa model regresi yang digunakan dapat menghasilkan estimasi yang tidak bias dan hasil uji yang dapat dipercaya.

Uji Autokorelasi

**Tabel 3 Uji Autokorelasi Durbin-Watson
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.934	.873	.865	.33108	1.785

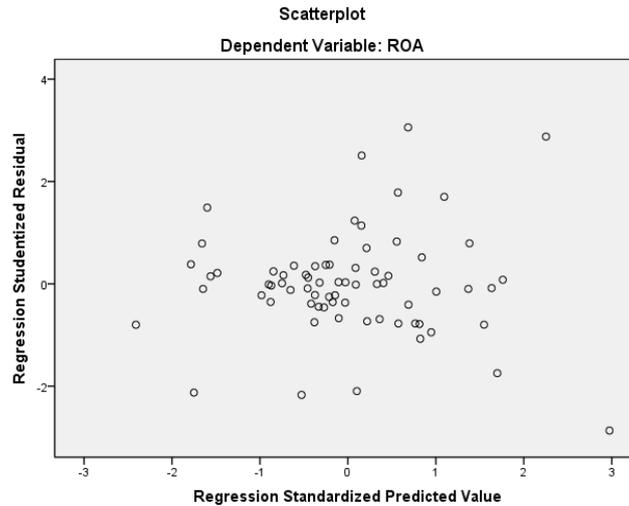
a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS v.19 (2024)

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi pada residual model regresi. Dalam tabel ini, nilai Durbin-Watson sebesar 1.785 menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model. Nilai ini berada di antara nilai dU (1.7358) dan 4-dU (2.2642), yang berarti model regresi bebas dari masalah autokorelasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa asumsi independensi residual dipenuhi, sehingga hasil analisis regresi dapat diandalkan.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas dapat dikethau bahwa pola penyebaran menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang signifikan dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas residual tidak berubah secara sistematis dengan perubahan variabel independen, yang merupakan syarat penting untuk validitas model regresi

Uji Hipotesis

Tabel 4 Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,423	,169		20,274	,000		
CAR	,000	,004	,004	,090	,929	,862	1,160
NPL	-,002	,073	-,001	-,022	,983	,696	1,436
LDR	,002	,002	,034	,765	,447	,988	1,012
BOPO	-,079	,004	-,930	-18,719	,000	,779	1,283

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS v.19 (2024)

Berdasarkan hasil analisis distas maka model regresi pad apenlitian ialah sebgaai berikut:

$$ROA = 3.423 + 0.000CAR - 0.002NPL + 0.002LDR - 0.079BOPO$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterprestasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 3,423 artinya jika independent *Capital Adequacy ratio* (CAR), Non Perfoming Loan (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) nilainya adalah 0, maka ROA (Y) adalah 3,423.

2. Koefisien regresi variabel *Capital Adequacy ratio* (CAR) (X1) sebesar 0,000 artinya jika variabel independent lain Non Performing Loan (NPL) (X2), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X3) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X4) nilainya tetap dan *Capital Adequacy ratio* (CAR) mengalami peningkatan 1 satuan, maka Nilai Profitabilitas (*Return On Asset*) akan mengalami peningkatan sebesar 0,000. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen. Semakin naik *Capital Adequacy ratio* (CAR) maka semakin naik juga Profitabilitas (*Return On Asset*), dan sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel Non Performing Loan (NPL) (X2) sebesar -0,002 artinya jika variabel independent lain *Capital Adequacy ratio* (CAR) (X1), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X3) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X4) nilainya tetap dan Non Performing Loan (NPL) mengalami peningkatan 1 satuan, maka Profitabilitas (*Return On Asset*) akan mengalami penurunan sebesar 0,002 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independent dan variabel dependen. Semakin naik Non Performing Loan (NPL) maka semakin turun Profitabilitas (*Return On Asset*) dan sebaliknya.
4. Koefisien regresi variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X3) sebesar 0,002 artinya jika variabel independent lain *Capital Adequacy ratio* (CAR) (X1), Non Performing Loan (NPL) (X2) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X4) nilainya tetap dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan 1 satuan, maka Profitabilitas (*Return On Asset*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,002 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independent dan variabel dependen. Semakin naik *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka semakin naik Profitabilitas (*Return On Asset*) dan sebaliknya.
5. Koefisien regresi variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X4) sebesar -0,079 artinya jika variabel independent *Capital Adequacy ratio* (CAR) (X1), Non Performing Loan (NPL) (X2) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X3) nilainya tetap dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan 1 satuan, maka Profitabilitas (*Return On Asset*) akan mengalami penurunan sebesar 0,079 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independent dan variabel dependen. Semakin naik Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin turun Profitabilitas (*Return On Asset*) dan sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.934	.873	.865	.33108	1.785

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS v.19 (2024)

Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0.873 menunjukkan bahwa 87.3% variasi dalam ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model (CAR, NPL, LDR, dan BOPO). Adjusted R Square sebesar 0.865 mengindikasikan penyesuaian yang baik dalam model, mengingatkan bahwa model ini cukup kuat dalam

menjelaskan variasi pada ROA. Sisanya, sebesar 13.5%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji ANOVA (F)

**Tabel 6 Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.729	4	12.432	113.420	.000
	Residual	7.234	66	.110		
	Total	56.963	70			

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR, NPL
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS v.19 (2024)

Uji ANOVA (F) digunakan untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan. Dengan nilai F sebesar 113.420 dan nilai sig. 0.000, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan pada level 5%, yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (ROA). Hal ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk prediksi dan interpretasi lebih lanjut.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh individu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil menunjukkan bahwa hanya BOPO yang berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai t -18.719 dan sig. 0.000. Variabel lainnya, seperti CAR, NPL, dan LDR, memiliki nilai sig. masing-masing sebesar 0.929, 0.983, dan 0.447, yang menunjukkan bahwa mereka tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ini menyoroti pentingnya efisiensi operasional dalam menentukan profitabilitas bank.

Pembahasan Hipotesis

Hipotesis 1: Pengaruh Capital Adequacy ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menguji apakah Capital Adequacy ratio (CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) sebagai indikator profitabilitas perbankan. Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi untuk variabel CAR adalah 0.929, yang lebih besar dari ambang batas 0.05, menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvinia Izzati Adha dan Wasti Reviandani (2024), serta Adhira Kinanti dan Adrie Putra (2024), yang juga menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dalam konteks ini, meskipun CAR yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi risiko potensial dan dapat memberikan sinyal keamanan bagi investor, faktor tersebut tampaknya tidak memainkan peran utama dalam mempengaruhi profitabilitas perbankan.

Namun, hasil ini tidak konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan signifikan antara CAR dan profitabilitas, seperti yang ditemukan

oleh Michael Wisnu Wardana dan Pompong B. Mahardika (2023), serta Luh Lina Agustini dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2020), di mana mereka menemukan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil ini bisa disebabkan oleh variasi dalam kondisi ekonomi, strategi manajemen risiko yang digunakan oleh bank, atau perbedaan dalam rentang waktu dan sampel penelitian. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun CAR adalah indikator penting dari stabilitas dan keamanan finansial bank, pengaruhnya terhadap profitabilitas mungkin bergantung pada faktor kontekstual lainnya.

Hipotesis 2: Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hipotesis kedua menguji apakah Non-Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi sebesar 0.983. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Ananta Ababiel dan R. Nasution (2024), serta Silvinia Izzati Adha dan Wasti Reviandani (2024), yang juga menyatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini mungkin disebabkan oleh kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah atau adanya cadangan kerugian kredit yang cukup untuk mengatasi dampak negatif dari NPL terhadap profitabilitas.

Namun, beberapa penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Michael Wisnu Wardana dan Pompong B. Mahardika (2023), serta Luh Lina Agustini dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2020), menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Perbedaan ini dapat terjadi karena perbedaan dalam manajemen risiko kredit, tingkat eksposur terhadap kredit bermasalah, atau perbedaan dalam kebijakan kredit antar bank. Secara keseluruhan, meskipun NPL umumnya diharapkan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, efektivitas strategi manajemen risiko kredit dapat memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana dampak tersebut dirasakan.

Hipotesis 3: Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hipotesis ketiga berfokus pada Loan to Deposit Ratio (LDR) dan apakah rasio ini berpengaruh signifikan terhadap ROA. Analisis menunjukkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi sebesar 0.447. Temuan ini konsisten dengan penelitian Firdaus Ananta Ababiel dan R. Nasution (2024), serta Michael Wisnu Wardana dan Pompong B. Mahardika (2023), yang menemukan bahwa LDR tidak signifikan dalam mempengaruhi profitabilitas perbankan. Ini menunjukkan bahwa meskipun LDR mencerminkan seberapa agresif bank dalam menyalurkan pinjaman dibandingkan dengan simpanan yang diterima, rasio ini mungkin tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas.

Namun, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Anak Agung Istri Vita Wisaputri dan I Wayan Ramantha (2021) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam beberapa konteks, rasio yang lebih tinggi dapat meningkatkan pendapatan bunga dan, oleh karena itu, profitabilitas. Ketidakkonsistenan ini dapat dijelaskan oleh perbedaan dalam kebijakan penyaluran kredit, strategi manajemen risiko, atau kondisi ekonomi yang berbeda di antara penelitian-

penelitian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh LDR terhadap profitabilitas bank tidak selalu linier dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal.

Hipotesis 4: Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hipotesis terakhir dalam penelitian ini menguji pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Silvinia Izzati Adha dan Wasti Reviandani (2024), Elmi Ning Priyanti dan Linda Ayu Oktariza (2023), serta Michael Wisnu Wardana dan Pompong B. Mahardika (2023), yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Rasio BOPO yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank belum mampu mengelola biaya operasional secara efisien, yang pada akhirnya mengurangi profitabilitas. Oleh karena itu, pengelolaan biaya operasional yang efektif menjadi sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas bank.

Namun, penelitian oleh Anak Agung Istri Vita Wisaputri dan I Wayan Ramantha (2021) juga menemukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, menegaskan konsistensi pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas. Efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional memungkinkan bank untuk memaksimalkan margin keuntungan dari operasionalnya. Oleh karena itu, strategi pengurangan biaya dan peningkatan efisiensi operasional sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank. Hal ini juga menegaskan bahwa manajemen biaya yang baik dapat menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan finansial bank, di samping faktor-faktor lain seperti kebijakan kredit dan manajemen risiko.

4. Simpulan

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 19. Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.
2. *Non-Performing Loan* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.
3. *Loan to Deposit Ratio* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.

4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.

Daftar Rujukan

- Ababiel, F. A., & Nasution, R. (2024). Analisis pengaruh Capital Adequacy ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada badan usaha milik negara (BUMN). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3), 275-286.
- Adha, S. I., & Reviandani, W. (2024). Analisis pengaruh Non-Performing Loan (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum konvensional di Indonesia tahun 2018-2022. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), 333-344.
- Agustini, L. L., & Sulindawati, N. L. G. E. (2020). Pengaruh risk based bank rating dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(3), 342-351.
- Andrayani, E. A. (2018). Pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 7(4), 378-389.
- Brastama, R. F., & Yadnya, I. P. (2020). The effect of Capital Adequacy ratio and Non-Performing Loan on banking stock prices with profitability as intervening variable. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(12), 43-49.
- Dalam, W. W., & Novriyanti, I. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 24-35.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen perbankan (Revised ed.)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, N. P. I. P., & Ariyanto, D. (2018). Pengaruh tingkat efisiensi, risiko kredit, dan tingkat penyaluran kredit pada profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), 1164-1189.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herry. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Iklin, M. (2024). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Return On Assets pada bank pembangunan daerah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 360-379.
- Kasmir. (2018). *Pemasaran bank*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan (9th ed.)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan (10th ed.)*. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan (11th ed.)*. Depok: Rajawali Pers.
- Kinanti, A., & Putra, A. (2024). Pengaruh NPL, LDR, dan CAR terhadap ROA pada bank umum konvensional. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 16482-16493.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen perbankan: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Malik, A. (2020). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas dengan Non-Performing Loan (NPL) sebagai variabel intervening pada subsektor perbankan. *Sains Manajemen*, 6(1), 13-22. <https://doi.org/10.30656/sm.v6i1.2099>
- Marsekal Maroni, S. C. S. (2020). Pengaruh NPL, LDR dan BOPO terhadap ROE pada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk periode tahun 2011-2019. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 67-82.

- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (studi empiris perusahaan manufaktur-subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43-56.
- Nurkhozifah, A., Rozak, D., & Apip, M. (2019). Pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI. *Akuntapedia*, 1(1), 30-41. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/akuntapedia/index>
- Nuryanto, U. W., Salam, A. F., Sari, R. P., & Suleman, D. (2020). Pengaruh rasio kecukupan modal, likuiditas, risiko kredit dan efisiensi biaya terhadap profitabilitas pada bank go public. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 1-9. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.6777>
- Oktaviani, S., Suyono, & Mujiono. (2019). Analisis pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 218-231.
- Pratomo, L. A., & Indriyani, S. (2022). Strategi pemasaran aplikasi M-Banking terhadap kepercayaan konsumen pada Bank BRI Kunit Sidomulyo Lampung Selatan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB)*, 3(2).
- Prihadi, T. (2020). Analisis laporan keuangan (2nd ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Priyanti, E. N., & Oktoriza, L. A. (2023). Pengaruh NPL, LDR, dan BOPO terhadap Return On Asset (ROA) perbankan di Indonesia tahun 2017-2021 (studi kasus perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(4), 203-214.
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap Return On Asset (ROA) (studi pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3), 342-352.
- Sa'adah, L., & Wahyuni, S. (2023). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 52-63.
- Setyarini, A. (2020). Analisis pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA (studi pada bank pembangunan daerah di Indonesia periode 2015-2018). *Research Far Unsri*, 4(1), 282-290.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2019). Panduan praktis dasar analisa laporan keuangan (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Grasindo.
- Sukmayadi. (2020). Manajemen perbankan untuk akademisi dan praktisi (1st ed.). Penerbit ALFABETA.
- Wardana, M., & Setiadi, P. B. (2023). Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan NPL terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang (tahun 2018-2021). *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(2), 942-952.
- Wesso, M. V. D., Manafe, H. A., & Man, S. (2022). Analisis pengaruh CAR, NPL, LDR dan NIM terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia (literature review manajemen keuangan perusahaan). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(1), 1-9.
- Wisaputri, A. A. I. V., & Ramantha, I. W. (2021). Kecukupan modal, risiko kredit, rasio BOPO, dan likuiditas pada profitabilitas bank. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1692.
- Yulianah, & Aji, T. S. (2021). Pengaruh rasio NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR terhadap profitabilitas bank BUMN di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 6(2), 74-88.